

## Perancangan Desain Karakter Buku Cerita Bergambar tentang Keragaman Fisik untuk Anak Usia 10-12 Tahun

Fahreza Ilham Saputra <sup>1</sup>, Restu Ismoyo Aji <sup>2</sup>, dan Diana Aqidatun Nisa <sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294  
email : [22052010076@student.upnjatim.ac.id](mailto:22052010076@student.upnjatim.ac.id), [restu.ismoyo.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:restu.ismoyo.dkv@upnjatim.ac.id),  
[diananisa.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:diananisa.dkv@upnjatim.ac.id)

\*Penulis Korespondensi: Andik Prakasa Hadi

**Abstract:** Physical diversity is an inseparable part of social life, so its presence often becomes the cause of discriminatory behaviors such as bullying in children's environments. The emotional development of children in elementary school is generally still at a developmental stage, so they often imitate verbal bullying behaviors such as mocking something related to physical differences. Considering this, there is a need for educational media that can convey values of appreciation for physical diversity in an engaging and easily understandable manner. This research focuses on designing character illustrations for a picture book about appreciating physical diversity for children aged 10-12 years. Several methods used include a qualitative approach supported by a quantitative approach through interviews, observations, and studies relevant to the research such as existing studies and comparative studies, as well as the distribution of questionnaires in elementary schools as the main target audience. The design results in three alternative character design styles, which were then tested through a questionnaire with 31 respondents, resulted in the second style being the most easily recognizable in terms of physical features and preferred by children. Through this, the character design is expected to become a relevant supporting element in conveying the story's message and serve as an educational medium that helps children understand and appreciate the physical diversity present in their social environment.

**Keywords:** Character Design; Picture Book; Bullying; Physical Diversity

**Abstrak:** Keragaman fisik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial, sehingga kehadirannya seringkali menjadi penyebab perilaku diskriminatif seperti perundungan di lingkungan anak-anak. Perkembangan emosional anak-anak di sekolah dasar umumnya masih dalam tahap perkembangan, sehingga mereka sering meniru perilaku perundungan verbal seperti mengejek sesuatu yang berkaitan dengan perbedaan fisik. Dengan mempertimbangkan hal ini, dibutuhkan media pendidikan yang dapat menyampaikan nilai-nilai apresiasi terhadap keragaman fisik dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ilustrasi karakter dalam buku bergambar tentang apresiasi terhadap keragaman fisik bagi anak-anak usia 10-12 tahun. Metode utama yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif sedangkan metode kuantitatif digunakan sebagai metode validasi desain. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif yang didukung oleh pendekatan kuantitatif melalui wawancara, observasi, dan studi yang relevan dengan penelitian seperti studi yang sudah ada dan studi perbandingan, serta penyebaran kuesioner di sekolah dasar sebagai target audiens utama. Hasil desain menghasilkan tiga gaya desain karakter alternatif, yang kemudian diuji melalui kuesioner dengan 31 responden, menghasilkan gaya kedua yang paling mudah dikenali dari segi ciri fisik dan disukai oleh anak-anak. Melalui hal ini, desain karakter yang dirancang dapat menjadi elemen pendukung yang relevan dalam menyampaikan pesan cerita dan berfungsi sebagai media pendidikan yang membantu anak-anak memahami dan menghargai keragaman fisik yang ada di lingkungan sosial mereka.

Diterima: 07 Maret 2026  
Direvisi: 13 Mei 2026  
Diterima: 16 Mei 2026  
Diterbitkan: 29 Mei 2026  
Versi sekarang: 31 Mei 2026



Hak cipta: © 2025 oleh penulis.  
Diserahkan untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**Kata kunci:** Desain Karakter; Buku Bergambar; Perundungan; Keragaman Fisik

---

## 1. Pendahuluan

Keragaman fisik merupakan dinamika sosial yang hingga saat ini masih menjadi bagian yang erat kaitannya dengan masyarakat. Banyaknya ragam suku dan ras yang ada di Indonesia tentu melahirkan banyak ragam fisik yang berbeda-beda meliputi bentuk tubuh, warna kulit, ciri fisik, serta karakteristik-karakteristik lain yang secara alamiah terbentuk karena adanya keragaman suku dan ras tersebut. Dari banyaknya keragaman fisik yang terbentuk tersebut tentu seharusnya manusia dapat menerima setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan sosial karena keragaman fisik merupakan bagian dari identitas manusia yang terbentuk secara alamiah. Namun fakta yang ditemukan di lapangan berbanding terbalik dengan yang seharusnya di mana banyak ditemukan praktik diskriminatif serta stigma-stigma yang menyimpang terhadap perbedaan fisik yang mana hal ini rentan untuk ditiru dan dinormalisasi.

Tindak diskriminasi yang ada di Indonesia memiliki latar belakang yang beragam, termasuk keragaman fisik yang mana menjadi salah satu penyumbang terbesar sebagai faktor terjadinya perilaku-perilaku diskriminatif, yakni *bullying*. *Bullying* merupakan tindak diskriminasi fisik yang biasanya terjadi karena adanya seseorang yang memiliki penampilan fisik yang berbeda dari orang-orang pada umumnya seperti berat badan, bentuk tubuh (tinggi atau pendek), serta bentuk fisik lainnya seperti rambut dan warna kulit [1]. Masalahnya, hal ini bukanlah hal yang bisa dihindari karena keragaman fisik telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat termasuk di Indonesia sehingga keberadaannya akan sangat mudah ditemui di manapun dan kapanpun. Jika *bullying* yang menyangkut keragaman fisik ini terus menerus terjadi, bukan hanya mempengaruhi kondisi mental, namun juga akan mempengaruhi perkembangan sikap dan emosional anak-anak seiring pertumbuhan mereka, baik untuk korban maupun pelaku.

Usia 10-12 tahun merupakan usia di mana anak-anak mengalami fase perkembangan sosial dan emosional yang sangat penting, termasuk kemampuan anak-anak untuk memahami berbagai keragaman dan perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka serta membangun empati untuk menerima dinamika-dinamika sosial tersebut. Pada usia ini pula, anak-anak akan mudah untuk meniru segala hal yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun sayangnya, pada fase ini juga anak-anak akan sulit untuk menyaring hal yang benar dan hal yang salah sehingga mereka rentan untuk terlibat dalam praktik-praktik diskriminatif seperti *bullying* baik verbal maupun fisik. Penelitian oleh Damayanti et al., (2025) menunjukkan bahwasannya keragaman fisik menjadi salah satu sasaran bagi anak-anak untuk saling mengejek dengan temannya di mana hal ini termasuk ke dalam perilaku *bullying* verbal. Identitas-identitas lainnya yang biasanya digunakan untuk saling mengejek juga meliputi kebiasaan berbicara (aksen) serta latar belakang budaya.

Melalui data yang diperoleh dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) didapatkan bahwa kasus *bullying* di tahun 2025 menyentuh angka 641 kasus. Hal ini merupakan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2024 dengan total 574 kasus, 2023 dengan 10 kasus, 2022 dengan 194 kasus, 2021 dengan 142 kasus, dan 2020 dengan kasus terendah yakni sebanyak 91 kasus [3]. Data-data ini juga diperkuat dengan dominasi sekolah formal yang berada di angka yang paling tinggi yakni sebanyak 57% dibandingkan pendidikan lainnya yakni pesantren sebanyak 14%, madrasah sebanyak 13%, serta disusul dengan pendidikan non formal dan perguruan tinggi sebanyak 8% [3]. Data-data ini menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah formal (SD-SMA) masih sangat banyak ditemukan sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut untuk menanggulangi peristiwa ini agar angkanya tidak mengalami kenaikan untuk tahun-tahun berikutnya.

Perilaku diskriminatif berupa *bullying* ini menjadi hal yang serius karena mayoritas anak-anak secara tidak sadar menjadi pelaku dari kasus *bullying*. Temuan dari penelitian oleh Pati et al., (2026)) mengatakan bahwa anak-anak banyak yang tidak peduli dengan perasaan teman-temannya dan menganggap ejekan-ejekan yang menyangkut fisik hanyalah sebagai lelucon dan bahan candaan. Di sisi lain, sekolah dasar di Indonesia telah menerapkan program sekolah ramah anak (SRA) sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) Nomor 8 Tahun 2014 di mana program ini difokuskan untuk membentuk lingkungan pendidikan yang bersih dari segala bentuk tindak kekerasan. Melihat fakta lapangan yang ada, maka dibutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik agar implementasi sekolah ramah anak dapat memberikan hasil yang optimal.

Buku cerita bergambar menjadi alternatif yang efektif untuk memberikan pembelajaran pada anak-anak dalam memahami serta menghargai keragaman fisik yang ada dalam lingkungan sosial mereka. Umumnya anak-anak lebih tertarik pada media yang memiliki visual daripada media yang hanya berbasis tulisan atau suara. Meskipun buku juga memiliki elemen tulisan di dalamnya, komponen-komponen visual yang ada dalam buku cerita bergambar dinilai efektif untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Namun melihat fakta pada lapangan, media pembelajaran tentang penghargaan keragaman fisik dengan basis cerita dan visual masih sangat terbatas dan sulit ditemukan di berbagai layanan penyedia media baca seperti perpustakaan dan toko buku baik offline maupun online. Dengan demikian, diperlukan media buku cerita bergambar sebagai alternatif untuk memberikan pembelajaran mengenai penghargaan keragaman fisik.

Desain Karakter merupakan hal yang penting dalam merancang buku cerita bergambar. Dengan demikian, artikel ini akan berfokus pada perancangan desain karakter untuk buku cerita bergambar penghargaan keragaman fisik untuk anak usia 10-12 tahun. Cakupan dari desain karakter ini meliputi beberapa aspek seperti penampilan, sifat, ciri fisik, serta gaya gambar yang relevan untuk anak-anak usia 10-12 tahun. Dengan memperhatikan data yang didapatkan, desain karakter ini diharapkan mampu menarik perhatian anak-anak dengan gaya visual yang ceria dan penuh warna namun tetap mudah dimengerti serta diterima dalam pemahaman mereka.

Melalui latar belakang yang telah dibahas, didapatkan rumusan masalah utama yakni “bagaimana merancang desain karakter untuk buku cerita bergambar penghargaan keragaman fisik pada usia 10-12 tahun?”. Perancangan desain karakter ini memiliki tujuan utama untuk merancang desain karakter yang relevan dengan buku yang akan dirancang dengan mempertimbangkan bentuk karakter dan perbedaan fisik yang mudah dikenali oleh anak-anak.

Dengan demikian, maraknya kasus bullying di lingkungan anak-anak sekolah dasar namun tidak didukung dengan media edukasi yang relevan dan memadai memberikan peluang bertambahnya angka kasus bullying semakin meningkat sehingga diperlukan media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan ketertarikan anak-anak dalam memahami media edukasi.

## **2. Tinjauan Literatur**

Perancangan ini sepenuhnya didasarkan pada berbagai penemuan data serta studi-studi yang relevan dengan topik mengenai keragaman fisik dan bullying yang ada di lingkungan sosial anak-anak. Eksistensi buku cerita bergambar tentu menjadi peran yang penting dalam mendukung segala proses anak-anak dalam memahami tentang keragaman fisik. Maka dengan demikian, melalui dipilihnya buku cerita bergambar sebagai media utama dalam memberikan edukasi tentang penghargaan keragaman fisik pada anak-anak usia 10-12 tahun, desain karakter memiliki peran yang krusial dalam membantu pembangunan nuansa serta emosional pembaca terhadap cerita yang disampaikan. Tinjauan literatur ini memiliki tujuan untuk memberikan landasan teoritis sekaligus mencari tahu kesenjangan yang ada dalam perancangan dengan fakta yang ada.

### **2.1 Buku Cerita bergambar sebagai media edukasi untuk anak**

Penggabungan antara unsur teks dan unsur visual dalam buku cerita bergambar dinilai memiliki efektivitas yang lebih efisien dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman anak daripada menggunakan media edukasi yang hanya berbasis teks saja. Ghozalli, (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa ilustrasi yang ada dalam buku cerita bergambar memegang peranan penting dalam memperkuat pesan cerita serta dapat meningkatkan minat baca pada anak-anak.

### **2.2 Desain karakter dalam buku cerita**

Desain karakter memegang peranan yang krusial karena dengan adanya karakter yang sesuai, maka pembaca dapat dengan mudah menangkap suasana, emosional, sifat, serta identitas karakter dalam cerita. Menurut Ghozalli (2020), untuk membentuk suatu buku cerita yang dinamis, diperlukan desain karakter yang sesuai untuk membuat buku cerita menjadi lebih berkesan

### **2.3 Bullying dan keragaman fisik yang ada di lingkungan sosial anak-anak**

Bullying menjadi salah satu bentuk perilaku diskriminatif yang tanpa disadari sering ditemui dan dilakukan oleh anak-anak, khususnya di lingkungan sekolah. Keragaman fisik menjadi salah satu penyumbang untuk faktor-faktor yang mendasari adanya perilaku bullying di sekolah. Temuan oleh Pati et al., (2026), mengatakan bahwa bentuk-bentuk bullying yang menyangkut keragaman fisik umumnya mengarah pada bullying verbal dengan cara mengejek perbedaan fisik yang mereka temui di sekolah seperti warna kulit, bentuk tubuh, dan ciri fisik lainnya. Hal ini didukung dengan penemuan dari penelitian [2] yang menyatakan bahwa anak-anak sering menganggap hal-hal seperti mengejek fisik atau

memanggil teman dengan sebutan nama orang tua mereka hanya candaan belaka. Maka dengan demikian dibutuhkan media edukasi agar mereka dapat menghargai adanya keragaman fisik di lingkungan sekitarnya.

#### **2.4 Research Gap**

Berdasarkan pembahasan tersebut, didapatkan sebuah gap yang ada antara banyaknya isu bullying yang menyangkut tentang keragaman fisik namun penelitian yang membahas bagaimana cara merancang desain karakter dalam buku cerita bergambar sebagai media edukasi penghargaan keragaman fisik untuk anak-anak masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada perancangan desain karakter dalam buku cerita bergambar tentang penghargaan keragaman fisik untuk anak-anak usia 10-12 tahun.

### **3. Metode**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digabungkan dengan beberapa data kuantitatif sebagai data tambahan. Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat interpretatif karena komponen data hasil dari penelitian yang telah dilakukan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang didapatkan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dari penelitian adalah manusia sehingga untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus menyiapkan bekal berupa teori dan wawasan yang luas, sehingga saat mengumpulkan data peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi kondisi sosial sehingga menjadi simpulan yang relevan dengan penelitian [5]. Pada perancangan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, serta studi-studi menggunakan data yang relevan seperti studi eksisting dan studi komparator.

Sementara itu, metode kuantitatif merupakan metode yang dalam penggunaannya didasarkan pada hasil data-data yang berupa angka dan serta analisis data berupa statistik [5]. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya sampel dari populasi yang diambil bersifat random sehingga data akhir yang didapatkan perlu dianalisis dan digeneralisasi pada dimana sampel populasi tersebut diambil. Pada perancangan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam ranah kuantitatif adalah kuesioner model *checkbox*.



### **4. Hasil dan Pembahasan**




Dalam merancang desain karakter untuk buku cerita bergambar tentang penghargaan keragaman fisik, dibutuhkan penyusunan konsep yang matang untuk mendapatkan desain karakter yang relevan dengan kebutuhan target audiens serta kebutuhan dari cerita pada buku yang akan dirancang. Konsep-konsep ini didapatkan melalui data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian diolah kembali agar konsep yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik dari anak-anak usia 10-12 tahun.


Buku ini akan membahas tentang dinamika sosial dari kehidupan anak-anak sekolah dasar usia 10-12 tahun yang kerap dihadapkan dengan berbagai bentuk keragaman fisik. Umumnya anak-anak usia 10-12 tahun memiliki pengelolaan emosi yang lumayan stabil meskipun ada beberapa anak yang masih dalam perkembangan dalam mengenali hal baik

dan buruk serta belajar beradaptasi tentang hal-hal yang belum mereka pahami dengan berbagai cara yang positif maupun negatif [6]. Cerita utama pada buku ini berfokus pada Rama, siswa pindahan yang belum bisa beradaptasi dengan sekolah barunya sehingga ia bersifat defensif dengan mengejek teman-temannya yang memiliki fisik tidak umum seperti yang rama ketahui. Alur utama cerita ini akan diutamakan pada perkembangan karakter Rama yang pada akhirnya sadar dan menghargai keragaman fisik disekitarnya. Karakter-karakter yang terlibat dalam cerita ini serta deskripsi dan referensinya akan dicantumkan dalam tabel berikut:

Table 1 Nama-nama Karakter serta Referensi untuk Buku Cerita Bergambar Tentang Penghargaan Keragaman Fisik

Nama Karakter	Deskripsi	Referensi
Rama	Rama merupakan anak laki-laki berusia 11 tahun yang kini duduk di kelas 5 SD. Rama memiliki identitas yang hampir sempurna, selalu mendapatkan nilai yang memuaskan, mahir dalam bidang olah raga, serta memiliki ciri fisik yang unggul seperti rambut yang rapi, kulit cerah, mata yang besar dan berbinar, serta tubuh yang ideal. Karakternya akan digambarkan menyebalkan dan suka mengejek namun akan mengalami perkembangan karakter menjadi lebih baik seiring berjalannya cerita.	 <p>Figure 3. Referensi Karakter Rama</p> <p>Source: <a href="https://id.pinterest.com/">https://id.pinterest.com/</a></p>
Haya	Haya adalah teman sekelas Rama yang memiliki ciri fisik yang sedikit berisi. Ciri fisiknya yang sedikit berisi ini karena Haya yang suka sekali makan di setiap waktu. Ciri fisik Haya meliputi tubuh yang berisi, rambut pendek berponi, dan pipi chubby.	 <p>Figure 4. Referensi Karakter Haya</p> <p>Source: <a href="https://id.pinterest.com/">https://id.pinterest.com/</a></p>

<p>Farhan</p>	<p>Farhan juga merupakan teman sekelas Rama yang memiliki ciri fisik rambut keriting dan mengembang. Ciri fisiknya ini membuat penampilan Farhan seringkali dianggap tidak rapi karena rambutnya yang tidak teratur. Ciri fisiknya meliputi badan kurus, kulit sawo matang, dan rambut keriting.</p>	 <p>Figure 5. Referensi Karakter Farhan Source:<a href="https://id.pinterest.com">https://id.pinterest.com</a> /</p>
<p>Aqilah</p>	<p>Aqilah juga merupakan teman sekelas Rama yang memiliki kulit lebih gelap daripada teman-temannya karena ia berasal dari papua yang mayoritas penduduknya memiliki kulit gelap. Aqilah memiliki ciri fisik meliputi kulit gelap, badan kurus, rambut selalu dikepang, dan murah senyum.</p>	 <p>Figure 6. Referensi Karakter Aqilah Source:<a href="https://id.pinterest.com">https://id.pinterest.com</a> /</p>
<p>Bima</p>	<p>Bima adalah murid pindahan yang masuk di kelas Rama. Bima memiliki disabilitas pada kaki kirinya sehingga ia harus memerlukan bantuan dengan tongkat untuk berjalan. Bima memiliki ciri fisik kulit putih, tubuh yang kurus, serta kaki kiri yang sedikit melengkung ke kiri karena disabilitas.</p>	 <p>Figure 7. Referensi Karakter Bima Source:<a href="https://id.pinterest.com">https://id.pinterest.com</a> /</p>

<p>Pak Supri</p>	<p>Pak Supri merupakan wali kelas 5 di kelas Rama. Pak Supri merupakan guru yang sangat sabar menghadapi murid-muridnya dan selalu membimbing muridnya dengan penuh kasih sayang. Ciri fisik Pak Supri antar alain tubuh tinggi kurus, kulit sawo matang, dan selalu menggunakan peci karena ia sangat taat beragama.</p>	 <p>Figure 8. Referensi Karakter Pak Supri Source:<a href="https://id.pinterest.com">https://id.pinterest.com</a> /</p>
------------------	---	---

Source: Personal Documentation

Melalui referensi dalam tabel tersebut, konsep visual yang selanjutnya dibutuhkan untuk perancangan desain karakter ini meliputi beberapa aspek, seperti warna, gaya gambar, serta alternatif desain karakter. Keseluruhan dari konsep visual ini digunakan untuk membangun desain karakter yang relevan untuk anak-anak. Warna yang digunakan dalam perancangan ini adalah warna-warna yang berada pada spektrum hangat sebagai warna dasar dan warna-warna dingin sebagai warna *shade*. Sehingga dalam penerapannya warna-warna netral yang menjadi dasar akan dicampur dengan warna kuning untuk menciptakan nuansa hangat dan ceria. Selain itu, penggunaan warna hangat dan dingin yang sesuai dengan porsinya akan memberikan efek kedalaman yang lebih jelas. Penggunaan warna pada spektrum dingin memberikan ilusi jarak yang dalam atau mundur, sedangkan warna hangat memberikan kesan seolah dekat dengan indra penglihatan. [7]



Figure 1. Palet Warna Desain Karakter

Source: Personal Documentation

Kemudian gaya gambar yang digunakan dalam perancangan desain karakter ini menggunakan penggabungan gaya gambar dari Nihal Nada dan Fahreza Ilham agar menciptakan gaya baru yang unik dan berbeda. Hal ini juga berguna sebagai salah satu tanda orisinalitas dengan membuat gaya gambar baru dari gabungan keduanya. Umumnya, gaya gambar merupakan hal yang tidak terlepas dari pembuatnya, yakni ilustrator. Sehingga setiap ilustrator memiliki ciri khas dari gaya gambar yang biasanya mereka gunakan. Namun ada beberapa ilustrator yang mampu mengaplikasikan gaya gambar baru sesuai dengan permintaan. Hal ini merupakan pertimbangan yang penting

agar gaya gambar yang dipilih dapat sesuai dengan desain karakter serta alur cerita yang digunakan [4].



Figure 2. Gaya Gambar Nihal Nada (kiri) dan Fahreza Ilham (kanan)  
Source: Personal Documentation

Setelah menyusun beberapa konsep, desain karakter dibuat dengan memperhatikan konsep-konsep yang sebelumnya telah dibuat. Dalam pembuatan desain karakter ini, akan dihasilkan tiga alternatif desain karakter sebagai pilihan untuk target audiens. Alternatif desain karakter ini juga dibuat dengan mempertimbangkan alur cerita dari buku yang akan dirancang sehingga ada beberapa bagian yang disesuaikan.



Figure 9. Alternatif Gaya Gambar 1  
Source: Personal Documentation



Figure 10. Alternatif Gaya Gambar 2  
Source: Personal Documentation



Figure 11. Alternatif Gaya Gambar 3

Source: Personal Documentation

Selanjutnya Penentuan gaya gambar yang akan digunakan dalam perancangan Buku Anak tentang penghargaan keragaman fisik untuk anak-anak usia 10-12 tahun ini ditentukan melalui teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan menyebarkan kertas kuesioner model *checkbox* di kelas 5B SDN Wonokusumo 6 Kota Surabaya dengan responden sebanyak 31 siswa. Pertanyaan dari kuesioner tersebut meliputi:

1. Dari semua gambar, mana yang paling kamu sukai?
2. Gambar mana yang paling kelihatan kalau:
  - Haya memiliki badan yang besar
  - Farhan rambutnya keriting
  - Rama memiliki wajah yang tampan
  - Bima hanya memiliki satu kaki

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, didapatkan hasil dari kuesioner yang telah dilakukan sebagai berikut.

Table 2 Hasil Kuesioner Alternatif Gaya Gambar

Gaya Gambar	Jumlah	
	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2
Gaya Gambar 1	14	10
Gaya Gambar 2	16	17
Gaya Gambar 3	0	3

Source: Personal Documentation

Melalui hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa gaya gambar yang disukai oleh anak-anak dan memiliki ciri fisik yang mudah dikenali jatuh pada Gaya gambar kedua sehingga gaya gambar ini dipilih untuk digunakan dalam perancangan buku anak tentang penghargaan keragaman fisik untuk anak-anak usia 10-12 tahun. Implementasi desain karakter ini akan sepenuhnya digunakan dalam buku meliputi sampul serta isi dari buku.

Berikut beberapa hasil dari implementasi desain karakter dalam perancangan buku cerita bergambar tentang keragaman fisik untuk anak-anak usia 10-12 tahun.



Figure 12. Implementasi Desain Karakter dalam Buku

Source: Personal Documentation

### 6. Kesimpulan

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam proses perancangan, desain karakter untuk buku cerita bergambar tentang penghargaan keragaman fisik untuk anak-anak usia 10-12 tahun telah berhasil dibuat dengan kedua pendekatan yakni kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, studi-studi dengan data yang relevan seperti studi eksisting dan studi komparator, serta kuesioner dengan menggunakan siswa sekolah dasar sebagai target audiens utama. Melalui data-data tersebut, didapatkan hasil berupa tiga alternatif desain karakter yang kemudian gaya gambar kedua terpilih sebagai gaya gambar yang akan digunakan dalam merancang buku cerita bergambar tentang keragaman fisik untuk anak-anak usia 10-12 tahun melalui kuesioner yang dilakukan di SDN Wonokusumo 6. Gaya gambar yang terpilih dinilai memiliki kemudahan dalam mengenali ciri fisik yang ada dalam setiap karakter sekaligus menjadi favorit dari anak-anak.

Desain karakter yang telah dibuat memaparkan berbagai bentuk keragaman fisik melalui ilustrasi yang sederhana namun ekspresif dan mudah dikenali ciri fisiknya oleh anak-anak. Sehingga hal ini cukup menjadi modal untuk mendukung penyampaian pesan dalam buku cerita bergambar tentang penghargaan keragaman fisik untuk anak-anak usia 10-12 tahun sekaligus menjadi media edukasi yang nantinya dapat membantu anak-anak dalam menghargai serta memahami berbagai keragaman fisik yang mereka temui di lingkungan sosial mereka.

**Ucapan Terima Kasih:** Ucapan terima kasih sepenuhnya penulis ucapkan pada dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis berikan pada SDN Ketabang dan SDN Wonokusumo 6 yang telah bersedia menyediakan tempat untuk diskusi dan pengumpulan data sehingga penelitian ini memiliki data yang teruji

validitasnya. Tak lupa juga penulis ingin mengucapkan terima kasih pada orang tua dan teman-teman yang memberikan dukungan penuh dalam penulisan artikel ini hingga selesai.

## Referensi

- [1] Y. R. T. Pati, Y. G. E. Kolin, N. F. Makasar, M. E. Selan, and J. Dethan, "ANALISIS TINDAKAN DISKRIMINASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR: STUDI KUALITATIF MENGENAI FAKTOR PEMICU DAN DAMPAK NYA PADA PESERTA DIDIK FASE C KELAS VI," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 12, no. 01, Mar. 2026.
- [2] N. A. Damayanti, M. Yunus, K. T. Putri, A. A. P. Oskandar, and M. Gustina, "DAMPAK BULLYING VERBAL BERBASIS MULTIKULTURAL TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DASAR," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, vol. 11, no. 02, Jun. 2025.
- [3] Seknas JPPI, "Hasil Pemantauan JPPI 2025," 2025.
- [4] E. Ghozalli, *Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Profesional*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia, 2020.
- [5] Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, vol. 1. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [6] E. Labudasari and W. Sriastria, "Perkembangan emosi pada anak Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 2018, pp. 1–8.
- [7] N. M. Gautama, H. Santosa, and W. Swandi, "PEMANFAATAN WARNA PADA POSTER BUKU CERITA BERGAMBAR SEJARAH PURA PULAKI," vol. 7, no. 1, pp. 71–84, 2019, doi: 10.30998/jurnaldesain.v7i1.3833.